

## **SKRIPSI**

### **PERSEPSI NASABAH DAN KARYAWAN PERBANKAN TERHADAP KARAKTERISTIK PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI LEMBAGA KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

(Studi Empiris pada Bank Mega kantor Cabang Syariah Pekanbaru)



OLEH :

WIDIA NESINDA

10973007063

**JURUSAN S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2013**

## ABSTRAK

### PERSEPSI NASABAH DAN KARYAWAN PERBANKAN TERHADAP KARAKTERISTIK PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI LEMBAGA KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh

Widia Nesinda

10973007063

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan mengenai karakteristik perbankan syariah yang berdimensi keadilan dan pemerataan, adanya pemberlakuan jaminan, dan menciptakan rasa kebersamaan.*

*Populasi penelitian ini adalah nasabah dan karyawan pada Bank Mega kantor Cabang Syariah Pekanbaru yang bertempat di Jalan Jenderal Sudirman No. 450, yang berjumlah 2.098 orang nasabah dan 14 orang karyawan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang nasabah dengan metode insidental sampling dan 14 orang karyawan. Dalam melakukan analisis deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data kemudian ditabulasi ke dalam tabel dan selanjutnya diuraikan secara sistematis. Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik non-parametrik atau uji dua sampel yang tidak berhubungan. Penulis menggunakan bantuan program komputer SPSS untuk membantu pengolahan data tersebut.*

*Hasil penelitian menunjukkan secara statistik non-parametrik/metode Mann-Whitney/Wilcoxon bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara nasabah dan karyawan perbankan terhadap karakteristik perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam. Dengan hasil pada variabel pertama berdimensi keadilan dan pemerataan, probabilitas > 0,05 yaitu sebesar 0,906. Pada variabel kedua, adanya pemberlakuan jaminan dengan hasil probabilitas > 0,05 yaitu sebesar 0,320. Dan pada variabel ketiga menciptakan rasa kebersamaan juga menunjukkan hasil probabilitas > 0,05 yaitu sebesar 0,260. Jadi kesimpulan, tidak terdapat perbedaan persepsi antara nasabah dan karyawan pada masing-masing variabel atau  $H_0$  diterima.*

*Kata kunci : Berdimensi keadilan dan pemerataan, Pemberlakuan Jaminan, dan Menciptakan Rasa Kebersamaan.*



## KATA PENGANTAR

*Assalammualaikum Wr. Wb.*

Segalapujibagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya kepada penulis, dan sholawat beserta salam senantiasatercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis diberikan kemampuan dan kesehatan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul

1 “ PERSEPSI NASABAH DAN KARYAWAN PERBANKAN TERHADAP KARAKTERISTIK PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI LEMBAGA KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM” (Studi Empiris pada Bank Mega kantor Cabang Syariah Pekanbaru)

yang merupakan salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian Munaqasah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat masih jauh dari sempurna. Hal ini tidak lain karena keterbatasan, kemampuan dan cara berpikir penulis serta terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Selama proses penyusunan skripsi ini, tidak mungkin terwujud tanpa adanya bimbingan dan arahan dari segala pihak.

Padakeempataninidengankerendahanhati, penulismengucapkanterimakasih yang sebesar-besaryakepada :

1. Yang sayasayangi orang tuasaya yang selalumemberikanpengertian, do'a, semangatdandorongankepadasayadanselalumenjadiinspirasi bagisetiaplangkah yang sayalakukan. Mudah-mudahanmerekabisabanggamempunyaianaksepertisaya.
2. Yang sangatsayahormatidansayangiKakekdanalm. Neneksay, yang telahmembesarkansayadarikecildengankasihsayangmerekasampaiaakhirnyasayabisa mengenyampendidikanpadaperguruantinggiini.
3. BapakRektorUniversitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau.
4. Bapak Dr. MahendraRomus, SP,M,Ec, selakuDekanFakultasEkonomidanIlmuSosialUniversitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau.
5. BapakDonyMartias. SE, MM, selakuKetuaJurusanAkuntansi S1 padaFakultasEkonomidanIlmuSosialUniversitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau. Dan sekaligussebagaiPembimbingdanDosenKonsultasi yang telahmembimbingpenulisdariawalpenulisan proposal hinggaskripsi, yang telahmemberikanbanyakwaktu, tenagadankesempatankepadapenulis.
6. IbuDesrirMiftah, SE, MM. Ak, selakuSekretarisJurusanAkuntansi S1 padaFakultasEkonomidanIlmuSosialUniversitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau.

7. Ibu Hj. Oechi Nadhira, SE. Ak, selaku Penasehat Akademis yang telah member banyak waktu, tenaga, dan kesempatan dalam membantupenulismenyelesaikanskripsi ini.
8. Semua Dosen Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulisselamamasaperkuliah.
9. Kepada seluruh keluarga besarku yang berada di Sumatra Barat, terimakasih atas semua nasehat, dukungandando'anyaselamaini.
10. Seluruh teman-teman tercinta yang seperjuangan, khususnya angkatan 2009 Akuntansi S1 Lokal D. Icha, Ressa, Mbak Isbi, Tini, Eka, Yuli, Dewi, Kak Mutya, dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak kepada teman-teman atas saran, motivasi, kritik, dan diskusi yang sangat membangun. Kenangan bersama kalian semua tak akan bisaterlupakan.
11. Untuk seluruh keluarga Desa Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir yang telah menjadikeluarga baruselamasayamenjalanimasa KKN. Dan khususnya kepada teman-teman KKN. Kenangan bersama kalian tak akan terlupakan. Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir

kata

penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulistentunyadan jugabagipembacaserta untuk kemajuan Ilmu Pengetahuan. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 2013

WidiaNesinda

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. TujuandanManfaatPenelitian.....	8
D. Sistematika Penelitian.....	9
 <b>BAB II : TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Persepsi.....	10
B. NasabahPerbankandanKaryawanPerbankan.....	12
C. SejarahPerkembanganLembagaKeuanganSyariah.....	13
D. PengertianPerbankanSyariah.....	14
E. PerbankanSyariahsebagaiLembagaKeuangan dalamPerspektif Islam.....	16
F. Review Penelitian.....	30
G. Kerangka Pemikiran.....	31
H. Hipotesa.....	31



### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	37
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	43

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	63

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah suatu pandangan atau cara hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, maka tidak ada satu pun aspek kehidupan manusia yang terlepas dari ajaran Islam. Islam memiliki beberapa transaksi maupun kejadian ekonomi unik yang tidak bisa diterapkan dalam bisnis konvensional, antara lain transaksi pembayaran zakat, transaksi usaha yang menggunakan bagi hasil, skema sewa, dan lain sebagainya.

Istilah Bank Islam atau Bank Syariah merupakan fenomena baru dalam dunia ekonomi modern, kemunculannya seiring dengan upaya gencar yang dilakukan oleh para pakar Islam dalam mendukung ekonomi Islam yang diyakini akan mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga.

Perkembangan perbankan syariah telah memberi pengaruh luas terhadap upaya perbaikan ekonomi umat dan kesadaran baru untuk mengadopsi dan mengekspansi lembaga keuangan Islam. Krisis perbankan yang terjadi sejak tahun 1997 telah membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan ditengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi. Kesadaran ini didukung oleh karakteristik kegiatan usaha bank syariah

yang melarang bunga konvensional dan pemberlakuan nisbah bagi hasil sebagai pengganti serta melarang transaksi keuangan yang bersifat spekulatif dan tanpa didasarkan pada kegiatan usaha riil.

Sistem keuangan syariah dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional mempunyai perbedaan yaitu dihindarinya dalam sistem keuangan syariah itu praktik-praktik lainnya yang diharamkan secara syariah : seperti larangan untuk membiayai produksi minuman keras, membiayai produksi daging babi, membiayai lokasi perjudian, pelacuran, dan sebagainya. Dalam praktiknya, lembaga keuangan syariah sering berhadapan dengan hal-hal meragukan, baik tatacara dan mekanisme yang dilakukan lembaga tersebut dalam memenangkan persaingan, maupun objek pembiayaan yang kemungkinan dapat disalahgunakan menjadi objek yang sebenarnya diharamkan. Oleh karena itu, perbedaan lain yang juga menjadi ciri sistem keuangan syariah adalah keharusan adanya sebuah Dewan Syariah yang independen.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah yang pertama didirikan di Indonesia, walaupun perkembangannya agak lambat bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, pada tahun 2005 jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah BPRS hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan

bahwa sejarah perkembangan bank syariah dari masa ke masa semakin berkembang dengan pesat.

Pada Bank Mega kantor Cabang Syariah Pekanbaru terdapat berbagai macam produk yang menggunakan prinsip syariah, dimana nasabah bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana) dan sebagai mudharib (pengelola). Sampai saat ini jumlah nasabah tabungan syariah mulai meningkat. Peningkatan jumlah nasabah itu dapat terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I.1 : Jumlah Nasabah pada Bank Mega kantor Cabang Syariah Pekanbaru**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2010	734 nasabah
2011	426 nasabah
2012	938 nasabah
Total jumlah nasabah	2098 nasabah

*Sumber : Bank Mega kantor Cabang Syariah Pekanbaru*

Dari tabel I.1 diatas terlihat bahwa walaupun terjadi penurunan jumlah nasabah namun pada tahun berikutnya jumlah nasabah pun kembali meningkat. Itu terlihat pada tahun 2010 jumlah nasabah adalah 734 nasabah. Pada tahun 2011 terjadi penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Namun ditahun 2012 jumlah nasabah mengalami peningkatan kembali sebanyak 220% ( 512 nasabah) dari tahun sebelumnya, sehingga nasabah berjumlah 938 nasabah.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Bank Syariah dengan Bank Konvensional memiliki banyak perbedaan, terutama dalam penggunaan prinsip operasionalnya. Sebagai pembeda dengan Bank Konvensional, Bank Syariah memiliki beberapa ciri atau karakteristik tersendiri yang antara lain adalah 1) Berdimensi keadilan dan pemerataan, 2) adanya pemberlakuan jaminan, 3) menciptakan rasa kebersamaan, 4) bersifat mandiri, 5) persaingan secara sehat, dan 6) adanya Dewan Pengawas Syariah.

Dari enam indikator yang telah disebutkan diatas maka peneliti mengambil tiga indikator dari karakteristik bank syariah dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu. 1) berdimensi keadilan dan pemerataan, 2) adanya pemberlakuan jaminan, 3) menciptakan rasa kebersamaan. Alasan peneliti mengambil tiga indikator diatas karena beranggapan masyarakat umum sebagai nasabah bank syariah lebih mengetahui bahwa pada prinsipnya lembaga berbasis syariah akan lebih memperhatikan kepentingan umum dibandingkan kepentingan stakeholdernya maka disini karakteristik bank syariah yang paling mendasar adalah keadilan dan pemerataan. Perbedaan Bank syariah dan bank konvensional juga dapat dilihat dari segi pemberlakuan jaminan dimana pada bank syariah yang

dijadikan jaminan adalah proyek yang tengah dikerjakan bersama sebagai bentuk kerja sama antara pemilik modal (Bank Syariah) dan pengelola (nasabah) namun pada Bank Konvensional yang dijadikan jaminan adalah kekayaan yang dimiliki oleh nasabah sehingga karakteristik Bank Syariah yaitu adanya pemberlakuan jaminan menurut peneliti sesuai dengan syariat Islam yang menganjurkan kita untuk menolong sesama tanpa ada yang dirugikan sehingga peneliti mengambil indikator tersebut untuk menyelesaikan penelitian ini. Indikator ketiga adalah menciptakan rasa kebersamaan dimana Bank Syariah berupaya menciptakan rasa kebersamaan dengan nasabah-nasabahnya hal ini menurut peneliti sangat sesuai dengan prinsip muamalah yakni memelihara prinsip-prinsip keadilan dan kebersamaan, serta menghindari unsur-unsur penganiayaan dan pengambilan kesempatan dalam kesempitan sehingga nasabah sangat merasa diuntungkan sehingga peneliti tertarik untuk mengajukan pertanyaan kepada nasabah dan karyawan Bank Syariah mengenai karakteristik menciptakan rasa kebersamaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah (STIE AUB Surakarta) meneliti tentang persepsi nasabah dan karyawan perbankan terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam dan disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan terhadap karakteristik aktivitas bisnis, akuntabilitas, karakteristik dan tujuan, user perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam. Serta Asnita dan Bandi dalam SNA X yang menguji secara empiris persepsi akuntan

dan calon akuntan terhadap akuntansi Islam selain akuntan dan calon akuntan Asnita dan Bandi juga menambahkan mahasiswa sebagai respondennya.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti mencoba untuk melakukan pengujian terhadap karakteristik perbankan syariah dengan mengambil persepsi nasabah dan karyawan sebagai variabel terikatnya dan karakteristik perbankan syariah sebagai variabel bebasnya. Indikator yang dipilih sebagai variabel bebas pada karakteristik perbankan syariah ini adalah berdimensi keadilan dan pemerataan, adanya pemberlakuan jaminan, dan menciptakan rasa kebersamaan.

Perbedaan utama dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada obyek dan variabel penelitian. Peneliti menempatkan karakteristik perbankan syariah yang berdimensi keadilan dan pemerataan, adanya pemberlakuan jaminan, dan menciptakan rasa kebersamaan sebagai obyek penelitian dan menjadikan persepsi nasabah dan karyawan perbankan pada Bank Mega kantor Cabang Syariah Pekanbaru sebagai variabel penelitian. Alasan peneliti mengambil sampel masyarakat umum yang menjadi nasabah Bank Mega kantor Cabang Syariah Pekanbaru adalah dengan harapan bukan hanya karyawan saja yang harus dituntut profesional dalam pekerjaannya dan memenuhi semua aturan-aturan syariat Islam. Akan tetapi, nasabah sebagai pengguna jasa perbankan syariah pun diharapkan mampu memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi mengenai karakteristik perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang bagaimana persepsi nasabah dan karyawan terhadap karakteristik perbankan syariah yang berdimensi keadilan dan pemerataan, adanya pemberlakuan jaminan, dan menciptakan kebersamaan. Dan berdasarkan teori-teori penelitian, pemikiran penelitian dan peneliti-peneliti sebelumnya yang dikaitkan dengan persepsi terhadap perbankan syariah. Maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dengan judul :

**“PERSEPSI NASABAH DAN KARYAWAN PERBANKAN TERHADAP KARAKTERISTIK PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI LEMBAGA KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM”**(Studi Empiris pada Bank Mega kantor Cabang Syariah Pekanbaru).

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis merumuskan permasalahannya yaitu :

“Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan terhadap karakteristik perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam ?”

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **a. Tujuan Penelitian**



Untuk memberikan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan terhadap karakteristik perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam yang berdimensi keadilan dan pemerataan, adanya pemberlakuan jaminan, dan menciptakan kebersamaan.

**b. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, meningkatkan pola pikir mengenai karakteristik perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui gambaran dan pengetahuan nasabah dan karyawan perbankan terhadap karakteristik perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui apakah perbankan syariah benar-benar sudah menjalankan kegiatan operasionalnya seperti karakteristik perbankan syariah yang sesungguhnya.
4. Bagi peneliti berikutnya dapat sebagai tambahan referensi dan sebagai bahan bacaan.

**D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

**Bab I** : Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah serta hasil penelitian terdahulu, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- Bab II :** Bab ini memuat konsep-konsep serta landasan teori yang digunakan.
- Bab III :** Bab ini menjelaskan populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan analisis data yang digunakan.
- Bab IV :** Bab ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk setiap variabel yang digunakan.
- Bab V :** Bab ini merupakan penutup dari seluruh rangkaian penulisan dalam penelitian ini, yang memuat semua kesimpulan dari hasil penelitian, dan memberikan saran sebagai rujukan penelitian yang akan datang.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Persepsi**

Persepsi diartikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia (Schiffman & Kanuk, 2004: 137).

Dalam buku Prasetyo (2005:17) tentang Perilaku Konsumen, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi orang adalah sebagai berikut:

##### **Faktor Internal :**

1. Pengalaman
2. Kebutuhan saat itu
3. Nilai-nilai yang dianutnya
4. Ekspektasi/pengharapannya

##### **Faktor Eksternal**

1. Tampilan produk
2. Sifat-sifat stimulus
3. Situasi lingkungan

Menurut buku Prasetyo (2005:18) tentang Perilaku Konsumen, reaksi individu terhadap suatu stimulus akan sesuai dengan pandangannya terhadap dunia ini atau versi subjektifnya terhadap realitas yang dibentuk dari faktor-faktor diatas.

Pada waktu seseorang ingin sekali membeli suatu produk baru, ia sebetulnya merespons persepsi tentang produk itu dan bukan produk itu sendiri. Pemasar harus merespons persepsi konsumen terhadap realitas yang subjektif dan bukan pada realitas yang obyektif.

Dalam hubungan dengan perilaku konsumen Muslim, perbedaan persepsi manusia ini tidak dapat dielakkan. Namun demikian, bukan berarti bahwa persepsi tidak memiliki rambu-rambu. Sebab pada dasarnya ada batasan-batasan tertentu yang harus ditaati persepsi agar dia tidak liar. Hanya persepsi yang liarlah yang secara sadar mengkontradiksikan dirinya dengan ajaran agama (Muflih, 2006: 92).

Menurut Muflih (2006: 93) dalam bukunya yang berjudul “Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam”, subjektivitas adalah yang menjadi pemicu hadirnya persepsi manusia yang berbeda-beda. Sekalipun subjektivitas merupakan cerminan perbedaan karakter manusia, dia tidak berdiri sendiri. Sebab, sebenarnya subjektivitas reaksi manusia dalam hal ini persepsi tentang konsumsi terbangun dari sebuah konsep berpikir yang dianut oleh seorang konsumen. Bila persepsinya liar, berarti konsep berfikir tersebut menganut azas kebebasan dimana rambu-rambu mengenai norma dan kebaikan tidak berlaku dalam hajat hidupnya. Sedangkan bila persepsinya jinak, berarti konsep berfikir yang digunakan menganut azas kemanfaatan dimana rambu-rambu sengaja diciptakan supaya manusia selamat dari marabahaya.

## **B. Nasabah Perbankan dan Karyawan Perbankan**

### **1. Nasabah Perbankan**

Nasabah adalah seseorang ataupun badan usaha (korporasi) yang mempunyai rekening simpanan dan pinjaman dan melakukan transaksi dan pinjaman tersebut pada sebuah bank.”.Arti nasabah perbankan dalam lembaga perbankan sangat penting.Nasabah itu ibarat nafas yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan suatu bank. Karena itu bank harus dapat menarik nasabah sebanyak-banyaknya agar dana yang terkumpul dari nasabah tersebut dapat diputar oleh bank yang nantinya disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan bank. Nasabah merupakan orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2003 :374).

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa Bank Syariah dan/atau UUS (Unit Usaha Syariah). Nasabah terdiri dari nasabah penyimpan, nasabah investor, dan nasabah penerima.

Nasabah Penyimpan adalah Nasabah yang menempatkan dananya di Bank Syariah dan/atau UUS dalam bentuk Simpanan berdasarkan Akad antara Bank Syariah atau UUS dan nasabah yang bersangkutan. Nasabah Investor adalah nasabah yang menempatkan dananya di Bank Syariah

dan/atau UUS dalam bentuk Investasi berdasarkan Akad antara Bank Syariah atau UUS dan Nasabah yang bersangkutan. Nasabah Penerima Fasilitas adalah Nasabah yang memperoleh fasilitas dana atau yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan Prinsip Syariah.

## 2. Karyawan Perbankan

Karyawan adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenaganya (fisik dan pikiran) kepada suatu perusahaan dan memperoleh balas jasa sesuai dengan perjanjian. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia karyawan merupakan orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dsb) dengan mendapatkan gaji (upah). Jadi disimpulkan bahwa karyawan perbankan merupakan orang yang bekerja pada bank atau lembaga keuangan dengan balas jasa berupa uang. (Hasibuan, 2007:117)

## **C. Sejarah Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah**

Pada masa Nabi Muhammad SAW, satu-satunya lembaga keuangan yang ada dan ditangani langsung oleh Nabi adalah Baitulmal. Lembaga tersebut di masa kekhalifahan berkembang tidak saja sebagai lembaga penyimpan zakat, pajak, dan harta kekayaan negara, melainkan juga sebagai lembaga yang memiliki fungsi fiskal dan moneter. Barulah kemudian pada awal tahun 1960-an, di Mesir didirikan bank dengan prinsip bagi hasil yang menarik perhatian banyak negara,

termasuk Organisasi Konferensi Islam yang mendirikan bank sejenis yang selanjutnya disebut dengan bank syariah atau Islamic bank ( RizalYaya, 2009:15).

Perkembangan bank syariah di Indonesia juga diikuti oleh perkembangan lembaga syariah lainnya, seperti lembaga zakat, Baitulmal wat Tamwil (BMT), asuransi syariah, dan sebagainya. Di tingkat Internasional, keberadaan bank syariah didukung oleh berbagai lembaga lain dalam hal diantaranya sistem akuntansi dan audit, tatakelola, dan pengembangan pasar uang. (Rizal Yaya, 2009:15)

#### **D. Pengertian Perbankan Syariah**

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dalam pasal 1 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri atas dua jenis, yaitu Bank konvensional dan Bank syariah (Rizal Yaya, 2009: 54).

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (Rizal Yaya, 2009: 54)

- a. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Prinsip syariah menurut pasal 1 ayat 13 Undang-undang No. 10 tahun 1998 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, prinsip penyertaan modal, prinsip jual beli barang dengan keuntungan, atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni. Menurut pasal 1 ayat 12 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Terkait dengan asas operasional Bank Syariah, berdasarkan Pasal 2 UU No. 21 tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berazaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip



kehati-hatian. Berdasarkan Pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (Rizal Yaya, 2009: 54).

Berdasarkan Pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau ta'zir) dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, Bank Syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (Rizal Yaya, 2009: 54).

## **E. Perbankan Syariah sebagai Lembaga Keuangan dalam Perspektif Islam**

### **1. Karakteristik Perbankan Syariah**

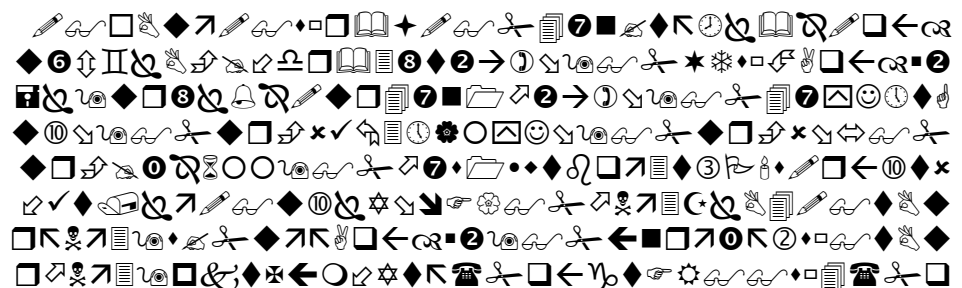
Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam

produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Menurut Sumitro (2004: 22-25) dalam bukunya yang berjudul “Azas-azas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait”, disebutkan bahwa Bank Islam sebagai alternative bagi bank-bank konvensional yang dianggap kurang berhasil di dalam mengemban misi utamanya, memiliki karakteristik tersendiri yang juga merupakan perbedaan jika dibandingkan dengan Bank Konvensional. Karakteristik Bank Syariah tersebut adalah :

#### a. Berdimensi Keadilan dan Pemerataan

Ciri ini dilakukan dengan cara bagi hasil (mudharabah atau musyarakah). Dengan bagi hasil ini tidak muncul kerugian yang hanya dialami oleh satu pihak, karena resiko kerugian dan keuntungan yang diperoleh ditanggung bersama antara bank dan nasabahnya. Dengan demikian kekayaan tidak akan beredar pada golongan tertentu, seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al- Haysr ayat 7.





Artinya : *“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”*(QS. Al- Haysr : 7)

Dengan cara ini pula, pada akhirnya perekonomian umat akan terwujud secara merata dalam bentuk penyebaran modal dan kesempatan. Oleh karena itu, dari ciri pertama ini maka akan memungkinkan terjadinya perluasan kesempatan kerja bagi semua lapisan masyarakat, tanpa membedakan antara yang memiliki modal dengan kaum dhu’afa. Hal ini disebabkan karena dengan dihapusnya prinsip bunga akan mendorong orang untuk melakukan investasi langsung berupa pembiayaan proyek dan perdagangan yang dapat membuka ladang-ladang usaha baru dan kaum dhu’afa juga dapat terlibat di dalamnya.

#### **b. Adanya pemberlakuan jaminan**

Ciri ini seiring dengan Pasal 8 UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang berbunyi : *“Dalam memberikan kredit, bank umum wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan”*.

Dalam sistem ekonomi Islam (fiqh al-muamalah) dikenal istilah jaminan (rahn), yang Sayyid Sabiq mengartikannya dengan “menjadikan suatu benda dalam perdagangan syara’ sebagai jaminan atas hutang selama ada dua kemungkinan, yakni untuk mengembalikan uang atau mengambil sebagian benda itu”.

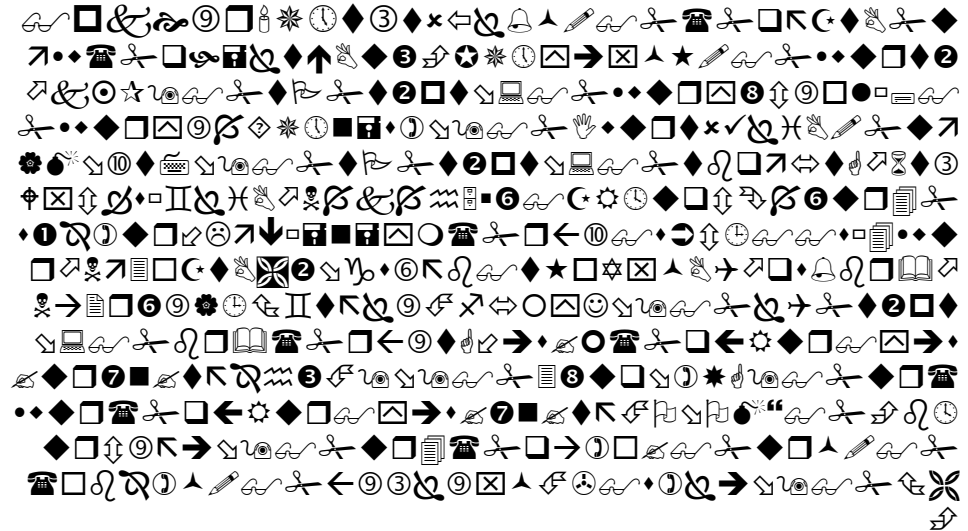
Aspek yang perlu diperhatikan terlebih dalam operasional bank, terdapat prinsip yang berbeda dalam penggunaan jaminan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Pada Bank Syariah yang dijadikan sebagai jaminan adalah proyek yang tengah dikerjakan bersama antara bank sebagai pemilik modal (rab al-mal) dengan nasabah sebagai pengelola usaha (‘amil). Sedangkan pada bank konvensional yang dijadikan jaminan adalah kekayaan peminjam. Dengan perbedaan itu akan berakibat, pada bank syariah setiap orang memiliki kesempatan baik kaya maupun miskin untuk mendapatkan modal.

**c. Menciptakan rasa kebersamaan**

Ciri ini berarti, dalam operasionalnya bank syariah berupaya menciptakan kebersamaan antara dirinya sebagai pemilik modal dengan nasabahnya sebagai pengelola modal. Hal ini sejalan dengan prinsip muamalah, yakni memelihara prinsip-prinsip keadilan dan kebersamaan, serta menghindari unsur-unsur penganiayaan dan pengambilan kesempatan dalam kesempatan.

Secara umum, ciri ini bersumber dari al-Qur'an surat al-Ma'idah

ayat 2 yang menyatakan :



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”(QS. Al-Ma'idah :2)

#### d. Bersifat mandiri

Karena prinsip operasional bank syariah tidak menggunakan bunga, maka secara otomatis akan terlepas dari gejolak moneter, baik dalam negeri maupun internasional. Oleh karena itu, Bank Syariah dengan

sendirinya tidak menggantungkan dirinya pada moneter, sehingga dapat berjalan tanpa dipengaruhi oleh inflasi.

Bank syariah tidak berdampak inflasi, bahkan ia mendorong investasi, pembukaan lapangan kerja baru dan pemerataan kesempatan usaha. Lebih lanjutnya bank syariah dapat berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan yang kini tengah dipropagandakan dan digalakkan.

**e. Persaingan secara sehat**

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, Bank Syariah itu hadir untuk menciptakan kemaslahatan umat. Oleh karena itu, bentuk persaingan yang terjadi antar bank syariah adalah dalam berlomba-lomba untuk lebih tinggi dari yang lain dalam memberikan porsi bagi hasil kepada nasabah. Persaingan antar Bank Syariah tidak saling mematikan tapi justru saling menghidupi satu dengan yang lainnya. Demikian pula bagi nasabah tidak perlu memilih-milih Bank Syariah yang akan dijadikan sebagai mitra kerjanya. Dari persaingan secara sehat ini memungkinkan Bank Syariah yang mampu membina peminjam dengan baik akan berhasil dalam operasionalnya.

Ciri persaingan secara sehat ini dipertegas pula dengan komitmen bank syariah, yakni untuk mengangkat kaum dhu'afa. Artinya, untuk mengangkat kaum dhu'afa diantara Bank Syariah mesti tidak dengan cara menjatuhkan sesamanya.

#### **f. Adanya Dewan Pengawas Syariah**

Ciri lain yang membedakan bank syariah dengan konvensional adalah adanya Dewan Pengawas Syariah. Yang dimaksud dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) disini adalah dewan yang bersifat independent, yang dibentuk oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), dan ditempatkan pada bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah.

Keberadaan Dewan Pengawas Syariah di bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah berfungsi sebagai penasehat dan pemberi saran kepada direksi, pemimpin unit usaha syariah, dan pemimpin kantor cabang Syariah mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek Syariah. Selain itu juga berfungsi sebagai meditor antara bank dan Dewan Syariah Nasional dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa dari bank yang memerlukan kajian dan fatwa dari Dewan Syariah Nasional. Fungsi ketiga dari Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai perwakilan Dewan Syariah Nasional yang ditempatkan pada bank.

### **2. Tujuan Perbankan Syariah**

Dalam buku Sumitro ( 2004: 17-18) tentang Azas-azas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait, berdasarkan sejarah bank-bank yang telah ada, bank konvensional dirasakan mengalami kegagalan menjalankan fungsi utamanya menjembatani antara pemilik modal atau kelebihan dana dengan

pihak yang membutuhkan dana, maka dibentuklah bank-bank Islam dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

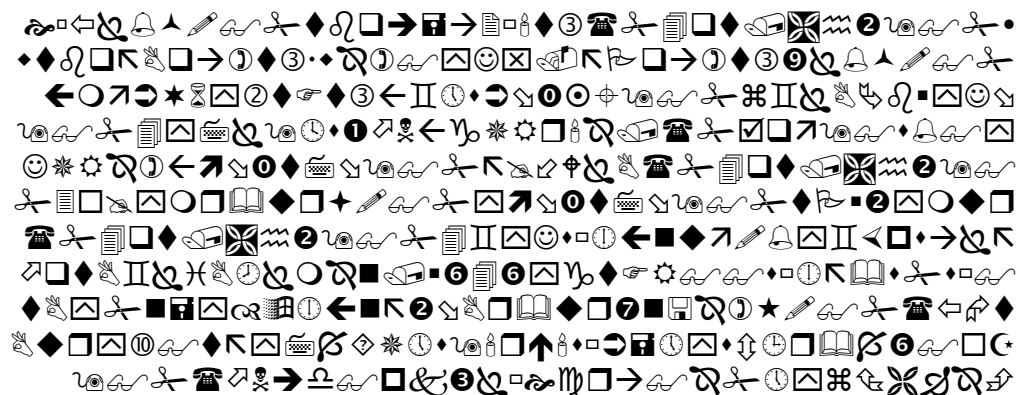
1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal (orang kaya) dengan pihak yang membutuhkan dana (orang miskin).
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha (berwirausaha).
4. Untuk membantu menanggulangi masalah kemiskinan yang umumnya merupakan program utama dari negara-negara berkembang.
5. Untuk menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintah. Dengan aktivitas-aktivitas Bank Islam yang diharapkan mampu menghindarkan inflasi akibat penerapan sistem bunga, menghindarkan



persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan, khususnya bank dan menanggulangi kemandirian lembaga keuangan, khususnya bank dari pengaruh gejolak moneter.

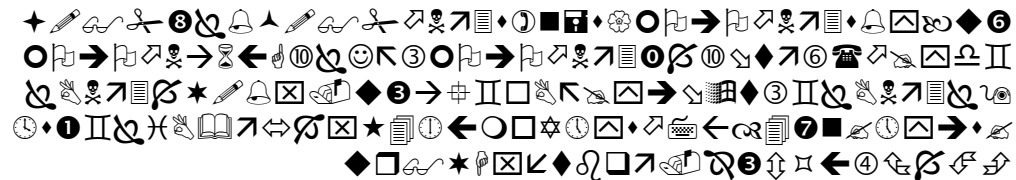
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non Islam (konvensional) yang menyebabkan umat Islam berada di bawah kekuasaan bank, sehingga umat Islam tidak bisa melaksanakan ajaran agamanya secara penuh, terutama di bidang kegiatan bisnis dan perekonomiannya (Isa, Abdurrahman, tt : 29).

Islam melarang transaksi derivatif ribawi dan menghalalkan transaksi riil, sebagaimana dalam QS. Al-baqarah:275:



Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al-Baqarah : 275)

Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Oleh karena itu, berbagai macam kerusakan yang terjadi di bumi ini termasuk kerusakan ekonomi karena perbuatan manusia yang jauh dari syariat Allah swt dimana mereka diingatkan untuk kembali kepada syariatnya (QS. Ar-ruum :40).



Artinya :*“Allah-lah yang menciptakan kamu, Kemudian memberimu rezki, Kemudian mematikanmu, Kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu?Maha sucilah dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan”*. (QS. Ar-ruum : 40)

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 3, Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Yaya, 2009: 54).

### 3. Akuntabilitas Perbankan Syariah

Undang-Undang Bank Indonesia No. 23/1999 menuntut adanya akuntabilitas dan transparansi dalam setiap pelaksanaan tugas, wewenang dan anggaran Bank Indonesia. Akuntabilitas dan transparansi yang dituntut dari Bank Indonesia tersebut dimaksudkan agar semua pihak yang berkepentingan

dapat ikut melakukan pengawasan terhadap setiap langkah kebijakan yang ditempuh oleh Bank Indonesia.

Dari segi pelaksanaan tugas dan wewenang, prinsip akuntabilitas dan transparansi diterapkan dengan cara menyampaikan informasi kepada masyarakat luas secara terbuka melalui media massa, pada setiap awal tahun, mengenai evaluasi pelaksanaan kebijakan moneter pada tahun sebelumnya, serta rencana kebijakan moneter dan penetapan sasaran-sasaran moneter untuk tahun yang akan datang.

Dalam mewujudkan akuntabilitas perbankan, akuntansi syariah menyediakan informasi mengenai hak, kewajiban, modal pendapatan, serta biaya dan hasil operasi atau keuntungan secara adil, benar dan terbuka mengemukakan informasi atau penjelasan mengenai cara-cara atau praktek keuangan apa saja yang dilarang, menentukan hal mana yang haram dan halal, kegiatan atau cara jual beli yang dilarang, bagaimana pengakuan dan pengukuran mengenai hak dan kewajiban serta bagaimana pembagian keuntungan sehingga kebenaran dan keadilan (*akuntabilitas*) perbankan dapat diwujudkan, demikian pula pemenuhan bank Islam akan tanggung jawab sosialnya juga bisa direalisasikan.

Akuntabilitas berasal dari bahasa Latin “*acomputare*” (mempertanggungjawabkan) bentuk kata dasar *computare* (memperhitungkan) yang juga berasal dari kata *putare* (mengadakan perhitungan). Sedangkan kata itu sendiri tidak pernah digunakan dalam bahasa Inggris secara sempit tetapi

dikaitkan dengan berbagai istilah dan ungkapan seperti keterbukaan (*openness*), transparansi (*transparency*), aksesibilitas (*accessibility*), dan berhubungan kembali dengan publik (*reconnecting with the public*).

Akuntabilitas diartikan sebagai dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain.

Akuntabilitas adalah suatu peningkatan dari rasa tanggung jawab, suatu yang lebih tinggi mutunya dari suatu tanggung jawab sehingga memuaskan atasan. Selain itu akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai orang lain karena kualitas performannya menyelesaikan tujuan yang menjadi tanggung jawab.

Menurut Elliot, akuntabilitas adalah cocok atau sesuai dengan yang diharapkan oleh orang lain dan menjelaskan dan mempertimbangkan kepada orang lain tentang keputusan dan tindakan yang diambil. (Pidarta, 2005:163-164) Akuntabilitas menurut Lessinger adalah kajian hubungan antara apa yang sudah dilakukan sekolah dengan dana yang digunakan dengan hasil belajar yang diperoleh ( Hasan, 2008:55).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Akuntabilitas adalah selalu berhubungan dengan hasil dan menjadi dasar pertanggung jawaban atas uang yang sudah dikeluarkan berdasarkan hasil yang dicapai dan waktu yang digunakan.

- b. Akuntabilitas adalah suatu keadaan performan para petugas pendidikan yang mampu bekerja dan memberikan hasil kerja yang tepat dengan kriteria yang sudah ditentukan bersama sehingga memberikan rasa puas kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan.

#### **4. Karakteristik Aktivitas Bisnis Perbankan Syariah**

Bisnis syariah merupakan implementasi/perwujudan dari aturan syariat Allah. Sebenarnya bentuk bisnis syariah tidak jauh beda dengan bisnis pada umumnya, yaitu upaya memproduksi/mengusahakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Bisnis syariah selain mengusahakan bisnis pada umumnya, juga menjalankan syariat dan perintah Allah dalam hal bermuamalah. Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berazaskan prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian (<http://cafesyariah.com/category/bisnis-syariah>).

Dalam KDPPLKS paragraph 27-29 disebutkan bahwa aktivitas bisnis syariah dapat bersifat komersial maupun non komersial. Transaksi syariah komersial dapat berupa investasi untuk mendapatkan bagi hasil, jual beli barang untuk mendapatkan laba, dan/atau pemberian layanan jasa untuk mendapatkan imbalan. Adapun transaksi syariah non-komersial dapat dilakukan dengan berupa pemberian pinjaman atau talangan (qardh),

penghimpunan dan penyaluran dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, dan hibah. (Yaya, 2009: 82)

Karakteristik aktivitas bisnis perbankan syariah dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut (<http://cafesyariah.com/category/bisnis-syariah>) :

1. Dalam menerima titipan dan investasi, perbankan syariah harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.
2. Selalu berpijak pada nilai-nilai *Ruhiah*. Nilai *Ruhiah* yaitu kesadaran setiap manusia akan eksistensinya sebagai ciptaan (makhluk) Allah yang harus selalu kontak dengan-Nya dalam wujud ketaatan di setiap tarikan nafas hidupnya.
3. Hubungan antara investor (penyimpan dana), pengguna dana, dan perbankan syariah sebagai *intermediary institusion*, berdasarkan kemitraan, bukan hubungan debitur-kreditur.
4. Bisnis perbankan syariah bukan hanya berdasarkan *profit orieanted*, tetapi juga *falah orieanted*, yakni kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat.
5. Konsep yang digunakan dalam transaksi perbankan syariah berdasarkan prinsip kemitraan bagi hasil, jual beli atau sewa menyewa guna transaksi komersial, dan pinjam-meminjam (*qardh/kredit*) guna transaksi sosial.

6. Lembaga keuangan perbankan syariah hanya melakukan investasi yang halal dan tidak menimbulkan kemudharatan serta tidak merugikan syiar islam.

## 5. User Perbankan Syariah

User perbankan syariah adalah para pengguna jasa dan layanan perbankan syariah sebagai lembaga keuangan. Pengelola lembaga keuangan dengan prinsip syariah Islam dapat diakses dan dikelola oleh seluruh masyarakat yang berminat. Tidak hanya terbatas pada masyarakat Islam, maka keberadaan masyarakat Islam diharapkan akan dapat mengakomodasi seluruh masyarakat yang dapat digolongkan sebagai masyarakat muslim, non muslim, pemerintah, penerima zakat dan amil zakat, pekerja atau serikat pekerja, pelanggan dan organisasi pelanggan (Rina Ani Sapariya, STIE AUB Surakarta).

## F. Review Penelitian

**Tabel II.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu**

Nama peneliti	Judul	Hasil
1. Yaya dan Hameed	Persepsi Akuntan Pendidik di Yogyakarta terhadap Tujuan dan Karakteristik Akuntansi Islam.	Akuntan mempersepsikan dan percaya bahwa tujuan dan karakteristik akuntansi islam berbeda dengan akuntansi konvensional. Responden juga menganggap bahwa tingkat kepentingan user tentang

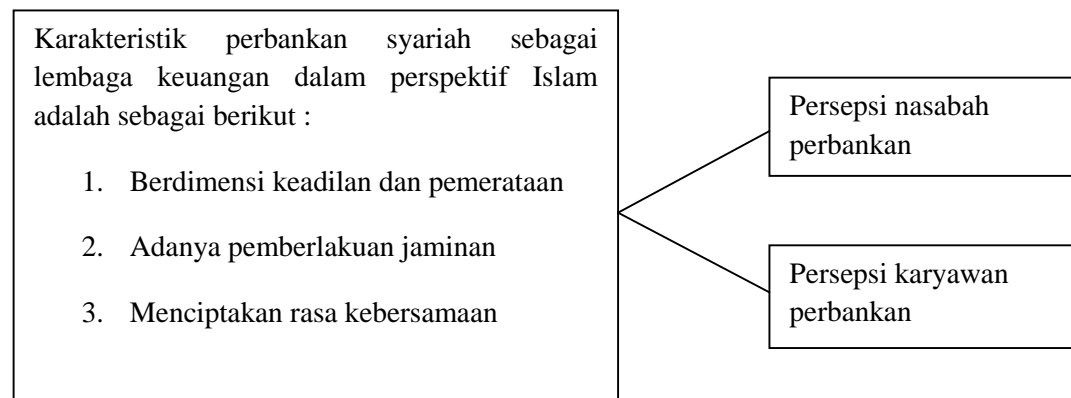
		informasi akuntansi antara akuntansi islam dengan konvensional adalah berbeda.
2. Asnita	Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Tujuan dan Karakteristik Akuntansi Islam	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa dan akuntan pendidik terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi islam, dan disimpulkan bahwa seorang akuntan pendidik harus mampu memiliki kompetensi dan profesional serta pandai mensikapi karakteristik akuntansi islam, berwawasan luas dan berorientasi outword looking.
3. Erlin	Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan terhadap Perbankan Syariah	Disimpulkan bahwa mereka mempunyai persepsi yang sama dalam mensikapi perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif islam.
4. Rina Ani Sapariya	Persepsi Nasabah dan Karyawan Perbankan terhadap Perbankan Syariah sebagai Lembaga Keuangan dalam Perspektif Islam	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan terhadap karakteristik aktivitas bisnis, akuntabilitas, karakteristik dan tujuan, user perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif islam.

## G. Kerangka Pemikiran

Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan perbankan konvensional. Hal ini terutama terlihat dalam penggunaan prinsip operasionalnya.



## Kerangka Pemikiran



## H. Hipotesa

Karakteristik perbankan syariah yang berdimensi keadilan dan pemerataan ini dilakukan dengan cara bagi hasil (mudharabah atau musyarakah). Dengan bagi hasil ini tidak muncul kerugian yang hanya dialami oleh satu pihak, karena resiko kerugian dan keuntungan yang diperoleh ditanggung bersama antara bank dan nasabahnya. Dengan demikian kekayaan tidak akan beredar pada golongan tertentu. Maka hipotesis pertama yang diajukan dalam variabel ini adalah :

Ho1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan syariah terhadap karakteristik yang berdimensi keadilan dan pemerataan.

Ha1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan syariah terhadap karakteristik yang berdimensi keadilan dan pemerataan.

Dalam karakteristik perbankan syariah yang adanya pemberlakuan jaminan aspek yang perlu diperhatikan adalah terdapat prinsip yang berbeda dalam penggunaan jaminan antara bank syariah dan bank konvensional. Pada bank syariah yang dijadikan sebagai jaminan adalah proyek yang tengah dikerjakan bersama antara bank sebagai pemilik modal (rab al-mal) dengan nasabah sebagai pengelola usaha ('amil). Sedangkan pada bank konvensional yang dijadikan jaminan adalah kekayaan peminjam. Maka hipotesis kedua yang diajukan dalam variabel ini adalah :

Ho2 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan terhadap karakteristik pemberlakuan jaminan.

Ha2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan terhadap karakteristik pemberlakuan jaminan.

Pada karakteristik perbankan syariah yang menciptakan rasa kebersamaan ini berarti, dalam operasionalnya bank syariah berupaya menciptakan kebersamaan antara dirinya sebagai pemilik modal dengan nasabahnya sebagai

pengelola modal. Hal ini sejalan dengan prinsip muamalah, yakni memelihara prinsip-prinsip keadilan dan kebersamaan, serta menghindari unsur-unsur penganiayaan dan pengambilan kesempatan dalam kesempitan. Maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam variabel ini adalah sebagai berikut :

Ho3 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan terhadap karakteristik perbankan syariah yang menciptakan rasa kebersamaan.

Ha3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan terhadap karakteristik perbankan syariah yang menciptakan rasa kebersamaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Bank Mega kantor Cabang Syariah Pekanbaru yang bertempat di Jalan Jenderal Sudirman No. 450 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Maret 2013 untuk pengambilan data populasi penelitian dan tanggal 22 April – 1 Mei 2013 untuk pembagian kuesioner.

##### **2. Jenis Penelitian**

Menurut metodenya, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei (*survey research*) yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa (*explanatory*). Dalam survei, informasi diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang datanya dikumpulkan dari responden atau populasi yang akan menjadi sampel penelitian. Berdasarkan tingkat *explanasi* dan kedudukan variabel-variabelnya, penelitian ini termasuk dalam sekelompok penelitian Komparatif. Penelitian Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Dalam penelitian ini yang dibandingkan adalah persepsi nasabah pengguna jasa perbankan syariah dengan karyawan perbankan

syariah, tentang karakteristik perbankan syariah. Karyawan perbankan syariah adalah orang-orang yang bekerja pada bank syariah, dimana karyawan dianggap sudah mengerti tentang karakteristik perbankan syariah karena karyawan dituntut untuk profesional dalam bekerja. Sedangkan nasabah perbankan syariah adalah sekelompok masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah dalam hal tabungan, pembiayaan, deposito, dan lain-lain. Dimana nasabah dianggap sedikit banyaknya juga mengerti mengenai karakteristik perbankan syariah itu sendiri.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah himpunan semua individu yang dapat (atau yang mungkin akan) memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian (Agung, 2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah dan karyawan pada Bank Mega Syariah cabang Pekanbaru. Adapun nasabah dan karyawan yang tercatat pada Bank Mega Syariah cabang Pekanbaru adalah sebagai berikut:

**TABEL III.1 : POPULASI PENELITIAN**

Berikut adalah tabel populasi jumlah nasabah pada Bank Mega kantor cabang Syariah Pekanbaru :

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Nasabah</b>
2010	734 nasabah

2011	426 nasabah
2012	938 nasabah
Total Jumlah Nasabah	2098 nasabah

*Sumber : Bank Mega kantor Cabang Syariah Pekanbaru*

Untuk menentukan jumlah sampel pada nasabah yang akan diteliti pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Kartini, 2009) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket : n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (dalam penelitian ini ditentukan 10%).

Sehingga jumlah sampel yang dapat diambil pada nasabah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{2098}{1 + 2098 (0,1)^2}$$

$$n = 99,95 \text{ (100 responden)}$$

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah insedental sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan,

yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2005).

Berikut tabel populasi jumlah karyawan yang terdapat pada Bank Mega kantor Cabang Syariah Pekanbaru :

Jumlah Karyawan			Total Karyawan
Pimpinan	Operasional	Marketing	14
1	8	5	

*Sumber : Bank Mega kantor Cabang Syariah Pekanbaru*

### C. Sumber Data

Untuk membantu penulis dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer. Dalam buku Pabundu Tika (2006) tentang Metodologi Riset Bisnis, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.

### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Bentuk hubungan antar-variabel dalam penelitian ini adalah hubungan simetris. Hubungan simetris adalah suatu bentuk hubungan antara dua variabel/lebih yang kebetulan muncul secara bersama-sama (Sugiyono, 2005).

#### **a. Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini persepsi nasabah dan karyawan perbankan syariah sebagai variabel terikat dan karakteristik perbankan syariah sebagai variabel bebasnya.

#### **b. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

##### **1. Persepsi Nasabah dan Karyawan Perbankan terhadap Karakteristik Perbankan Syariah yang Berdimensi Keadilan dan Pemerataan di Perbankan Syariah Pekanbaru**

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah persepsi nasabah dan karyawan perbankan terhadap karakteristik perbankan syariah yaitu berdimensi keadilan dan pemerataan yang diterapkan oleh Perbankan Syariah Pekanbaru. Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan instrument dalam bentuk kuisioner menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai 5 sebagai skala tinggi. Arti skala tersebut adalah skala 1 (rendah) menunjukkan bahwa karakteristik perbankan



syariah yaitu berdimensi keadilan dan pemerataan belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam perbankan syariah, dan skala 5 (tinggi) bahwa karakteristik perbankan syariah yaitu berdimensi keadilan dan pemerataan sudah sesuai dengan syariah Islam dan sudah sepenuhnya dapat diterapkan dalam perbankan syariah.

## **2. Persepsi Nasabah dan Karyawan Perbankan terhadap Karakteristik Perbankan Syariah yaitu Adanya Pemberlakuan Jaminan di Perbankan Syariah Pekanbaru**

Variabel ini adalah adanya pemberlakuan jaminan yaitu pada bank syariah yang dijadikan sebagai jaminan adalah proyek yang tengah dikerjakan bersama antara bank sebagai pemilik modal (rab al-mal) dengan nasabah sebagai pengelola usaha (amil). Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan instrument dalam bentuk kuesioner menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Arti skala tersebut adalah skala 1 (rendah) menunjukkan bahwa adanya pemberlakuan jaminan belum sepenuhnya diterapkan dalam perbankan syariah Pekanbaru, dan skala 5 (tinggi) menunjukkan bahwa adanya pemberlakuan jaminan sudah sesuai dengan syariah Islam dan sudah sepenuhnya dapat diterapkan dalam perbankan syariah.

### **3. Persepsi Nasabah dan Karyawan Perbankan terhadap Karakteristik Perbankan Syariah yaitu Menciptakan Rasa Kebersamaan di Perbankan Syariah Pekanbaru**

Variabel ini untuk menunjukan bahwa dalam operasionalnya, Bank Syariah berupaya menciptakan kebersamaan antara dirinya sebagai pemilik modal dengan nasabahnya sebagai pengelola modal. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan instrument dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Arti skala tersebut adalah skala 1 (rendah) menunjukkan bahwa menciptakan rasa kebersamaan belum sepenuhnya dapat diterapkan di perbankan syariah dan beranggapan bahwa karakteristik perbankan syariah masih tidak jauh beda dengan perbankan konvensional dan skala 5 (tinggi) menunjukkan bahwa karakteristik perbankan syariah yaitu menciptakan rasa kebersamaan sudah sesuai dengan syariah Islam dan sangat layak untuk diterapkan dalam perbankan syariah Pekanbaru.

#### **c. Instrumen Penelitian**

##### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Diskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari kriteria nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, Sum, Kurtosis dan Skweness (Imam Ghozali,2005).

## **2. Uji Kualitas Data**

Instrument penelitian merupakan media dalam pengumpulan data, sehingga kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten bila diajukan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reliabilitas suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian, maka diperlukan uji reliabilitas dan validitas. Untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrument, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas.

### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan atau kesalahan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang mengukur apa yang hendak diukur atau diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti (Riduwan, 2007).

Dalam analalisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada Corrected Item-Total Correlation yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai  $r$  hitung) dibandingkan

dengan  $r$  table. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table atau  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel, maka item tersebut adalah valid.

b. Uji Reliabilitas (Test of Reliability)

Dalam buku Riduwan (2007) tentang Pengantar Statistika, reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat *tendensius* yaitu mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten).

Pengujian reliabilitas kita lihat nilai Gutman Split-Half. Korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa. Dalam survei Informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi (Sugiyono, 2005).

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan

kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Adapun teknik pengumpulan data ini dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dan menunggu dalam waktu 10 menit untuk mengisinya, kemudian peneliti menariknya kembali. Data tersebut untuk diolah dengan menggunakan sofwer SPSS.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik non-parametrik. Uji non-parametrik yang digunakan adalah uji data dua sampel tidak berhubungan (indepeden) atau yang sering disebut juga dengan uji mann-whitney. (SPSS 16, 2008:306)

Uji Mann-Whitney/Wilcoxon merupakan alternatif bagi uji-t. Uji Mann Whitney/Wilcoxon merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua mean populasi yang berasal dari populasi yang sama. Uji Mann-Whitney juga digunakan untuk menguji apakah dua mean populasi sama atau tidak.

Uji Mann-Whitney/Wilcoxon digunakan dalam penelitian ini dikarenakan data yang diperoleh dari kuesioner adalah data ordinal, sehingga uji yang pantas digunakan adalah Uji Mann-Whitney/Wilcoxon.

Dalam buku Singgih Santoso (2008:310) tentang SPSS 16, dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann Whitney/Wilcoxon adalah :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
2. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan analisis hasil penelitian dalam pembahasan mengenai Persepsi Nasabah dan Karyawan Perbankan terhadap Karakteristik Perbankan Syariah sebagai Lembaga Keuangan dalam Perspektif Islam. Dalam pembahasan ini terdapat tiga ( 3 ) variabel X sebagai variabel bebas (*independen variable*) yang diteliti yaitu Berdimensi keadilan dan pemerataan (X1), Pemberlakuan Jaminan (X2), dan Menciptakan rasa kebersamaan (X3). Dan dua ( 2 ) variabel Y sebagai variabel terikat (*dependen variabel* ) yaitu Nasabah (Y1), dan Karyawan (Y2).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dan uji hipotesis, yang kemudian dianalisa dengan menggunakan program SPSS. Data yang dianalisis didapat dengan cara memberikan daftar pernyataan atau kuesioner kepada responden yaitu nasabah dan karyawan pada Bank Mega kantor Cabang Syariah Pekanbaru sebanyak 114 responden yaitu 100 nasabah dan 14 karyawan. Selanjutnya data ditabulasikan untuk dianalisa secara kuantitatif dan analisis data. Hasil penelitian meliputi analisis kuantitatif yang berupa uji validitas dan reliabilitas, dan uji hipotesis menggunakan metode statistik non-parametrik yaitu uji Mann-Whitney/Wilcoxon.

## 1. Analisis Kuantitatif

### Uji Reliabilitas dan Validitas

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Gutman Split-Half > r tabel. Dan sebuah pernyataan dikatakan valid apabila nilai Corrected Item- Total Correlation lebih besar dibanding r tabel.

**Tabel IV. 1 : Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Seluruh Variabel**

a. Nasabah

Variabel	Butiran Pernyataan	Nilai Gutman Split-Half	Kesimpulan
Keadilan dan pemerataan	5	0,562	Reliabel
Pemberlakuan jaminan	4	0,798	Reliabel
Menciptakan rasa kebersamaan	5	0,754	Reliabel

*Sumber : Data Olahan SPSS 16,0*

b. Karyawan

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Gutman Split-Half	Kesimpulan
Keadilan dan pemerataan	5	0,799	Reliabel
Pemberlakuan jaminan	4	0,806	Reliabel
Menciptakan rasa kebersamaan	5	0,879	Reliabel

*Sumber : Data Olahan SPSS 16,0*



Berdasarkan tabel IV.1 diatas, dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dari 3 variabel memiliki nilai Gutman Split-Half > r tabel. Dengan demikian butir pernyataan setiap variabel adalah reliabel.

**Tabel IV.2 : Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Keadilan dan Pemerataan (X1)**

a. Nasabah

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation
Keadilan & pemerataan 1	,436
Keadilan & pemerataan 2	,352
Keadilan & pemerataan 3	,456
Keadilan & pemerataan 4	,339
Keadilan & pemerataan 5	,370

*Sumber Data Olahan SPSS 16,0*

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner variabel X1 untuk nasabah diatas diketahui bahwa kelima pernyataan mempunyai nilai Corrected Item-Total Correlation > 0,195 ( r tabel untuk 100 sampel adalah 0,195).

b. Karyawan

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation
Keadilan & pemerataan 1	,672
Keadilan & pemerataan 2	,562
Keadilan & pemerataan 3	,943
Keadilan & pemerataan 4	,819
Keadilan & pemerataan 5	,621

*Sumber : Data Olahan SPSS 16,0*

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner variabel X1 untuk karyawan diatas diketahui bahwa kelima pernyataan mempunyai nilai Corrected Item-Total Correlation  $> 0,497$  ( r tabel untuk 14 sampel adalah 0,497 ).

**Tabel IV.3 : Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pemberlakuan Jaminan (X2)**

a. Nasabah

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation
Pem. Jaminan 1	,332
Pem. Jaminan 2	,606
Pem. Jaminan 3	,659
Pem. Jaminan 4	,528

*Sumber : Data Olahan SPSS 16,0*

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner variabel (X2) untuk nasabah diatas, maka diketahui bahwa keempat pernyataan mempunyai nilai Corrected Item-Total Correlation  $> 0,195$  ( r tabel untuk 100 sampel adalah 0,195 ).

b. Karyawan

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation
Pem. Jaminan 1	,655
Pem. Jaminan 2	,750
Pem. Jaminan 3	,605
Pem. Jaminan 4	,513

*Sumber : Data Olahan SPSS 16,0*

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner variabel pemberlakuan jaminan (X2) untuk karyawan diatas, maka diketahui bahwa keempat

pernyataan mempunyai nilai Corrected Item-Total Correlation  $> 0,497$  ( r tabel untuk 14 sampel adalah 0,497 ).

**Tabel IV.4 : Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Menciptakan Rasa Kebersamaan (X3)**

a. Nasabah

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation
Men. Rasa Kebersamaan 1	,585
Men. Rasa Kebersamaan 2	,505
Men. Rasa Kebersamaan 3	,742
Men. Rasa Kebersamaan 4	,520
Men. Rasa Kebersamaan 5	,540

*Sumber : Data Olahan SPSS 16,0*

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner variabel menciptakan rasa kebersamaan (X3) untuk nasabah diatas, maka diketahui bahwa kelima pernyataan mempunyai nilai Corrected Item- Total Correlation  $> 0,195$  ( r tabel untuk 100 sampel adalah 0,195 )

b. Karyawan

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation
Men. Rasa Kebersamaan 1	,584
Men. Rasa Kebersamaan 2	,918
Men. Rasa Kebersamaan 3	,661
Men. Rasa Kebersamaan 4	,927
Men. Rasa Kebersamaan 5	,749

*Sumber : Data Olahan SPSS 16,0*

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner variabel menciptakan rasa kebersamaan (X3) untuk karyawan diatas, maka diketahui bahwa kelima pernyataan mempunyai nilai Corrected Item-Total Correlation  $> 0,497$  ( r tabel untuk 14 sampel adalah 0,497 ).

## **2. Deskripsi Variabel Penelitian**

Seperti yang diuraikan sebelumnya, variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu berdimensi keadilan dan pemerataan, adanya pemberlakuan jaminan, dan menciptakan rasa kebersamaan. Dan terdapat 2 (dua) variabel dependen yaitu nasabah dan karyawan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, maka diperoleh gambaran mengenai ketiga variabel yang diuraikan satu persatu sebagai berikut :

### **a. Berdimensi Keadilan dan Pemerataan**

Pada variabel Keadilan dan Pemerataan, dalam kuesioner diwakili oleh lima pernyataan yang dapat mencerminkan indikator menciptakan rasa kebersamaan pada perbankan syariah. Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden maka dapat diperoleh hasil dari tanggapan responden tentang menciptakan rasa kebersamaan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 5 : Bagi Hasil yang Diterapkan Perbankan Syariah tidak Mengakibatkan Kerugian yang Hanya Dialami Oleh Satu Pihak**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	36	31,6%
Setuju	63	55,3%
Ragu	14	12,3%
Tidak Setuju	1	0,9%
Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013*

Berdasarkan tanggapan responden terhadap pernyataan pertama dapat dilihat dari 114 responden, 36 responden (31,6%) menyatakan sangat setuju bahwa perbankan syariah tidak mengakibatkan kerugian yang hanya dialami oleh satu pihak dan yang menyatakan setuju 63 responden (55,3%), menyatakan ragu 14 responden (12,3%), dan menyatakan tidak setuju 1 responden (0,9%).

Data diatas memperlihatkan jawaban terbesar yakni 63 responden (55,3%) menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa responden setuju bahwa pada perbankan syariah kerugian tidak hanya dialami oleh satu pihak.

**Tabel IV.6 : Pada Perbankan Syariah Resiko Kerugian dan Keuntungan yang Diperoleh Ditanggung Bersama antara Bank dengan Nasabahnya**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	31	27,2%
Setuju	60	52,6%
Ragu	11	9,6%

Tidak Setuju	12	10,5%
Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013*

Pada pernyataan kedua dapat dilihat dari 114 responden, 31 responden (27,2%) menyatakan sangat setuju bahwa pada perbankan syariah resiko kerugian dan keuntungan ditanggung bersama antara bank dan nasabah, menyatakan setuju 60 responden (52,6%), 11 responden (9,6%) menyatakan ragu, dan 12 responden (10,5%) menyatakan tidak setuju.

Data diatas memperlihatkan jawaban terbesar yakni 60 responden (52,6%) menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Dapat disimpulkan responden setuju bahwa pada perbankan syariah resiko kerugian ditanggung bersama antara bank dan nasabah.

**Tabel IV.7 : Dengan Adanya Keadilan dan Pemerataan dalam Perbankan Syariah maka Perekonomian Umat akan Terwujud secara Merata dalam Bentuk Penyebaran Modal**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	35	30,7%
Setuju	60	52,6%
Ragu	17	14,9%
Tidak Setuju	2	1,7%
Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013*

Pada pernyataan ketiga dapat dilihat dari 114 responden, 35 responden (30,7%) menyatakan sangat setuju, menyatakan setuju 60

responden (52,6%), 17 responden (14,9%) menyatakan ragu, dan 2 responden (1,7%) menyatakan tidak setuju.

Data diatas memperlihatkan jawaban terbesar yakni 60 responden (52,6%) menyatakan setuju bahwa dengan keadilan dan pemerataan pada perbankan syariah maka perekonomian umat akan terwujud secara merata.

**Tabel IV.8 : Dimensi Pemerataan pada Perbankan Syariah akan Memungkinkan Terjadinya Perluasan Kesempatan Kerja bagi Semua Lapisan Masyarakat**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	42	36,8%
Setuju	65	57%
Ragu	7	6,1%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013*

Pada pernyataan keempat dapat dilihat dari 114 responden, 42 responden (36,8%) menyatakan sangat setuju bahwa perbankan syariah akan memungkinkan terjadinya perluasan kesempatan kerja, yang menyatakan setuju 65 responden (57%), dan 7 responden (6,14%) menyatakan ragu.

Data diatas memperlihatkan jawaban terbesar yaitu 65 responden (57%) menyatakan sangat setuju bahwa perbankan syariah memungkinkan terjadinya perluasan kesempatan kerja.

**Tabel IV.9 : Dimensi Keadilan pada Perbankan Syariah akan Mendorong Kaum Dhu'afa untuk Melakukan Investasi Langsung Berupa Pembiayaan Usaha Baru**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	31	27,2%
Setuju	60	52,6%
Ragu	20	17,5%
Tidak Setuju	3	2,6%
Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013*

Pada pernyataan kelima dapat dilihat dari 114 responden, 31 responden (27,2%) menyatakan sangat setuju bahwa dimensi keadilan pada perbankan syariah akan mendorong kaum dhu'afa untuk melakukan investasi langsung, yang menyatakan setuju 60 responden (52,6%), yang menyatakan ragu 20 responden (17,5%), dan 3 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju.

Data diatas memperlihatkan jawaban terbesar yaitu 60 responden (52,6%) menyatakan setuju bahwa dimensi keadilan dapat mendorong kaum dhu'afa untuk melakukan investasi langsung.

**b. Adanya Pemberlakuan Jaminan**

Pada variabel pemberlakuan jaminan ini dalam kuesioner diwakili oleh empat pernyataan yang mencerminkan indikator dari variabel pemberlakuan jaminan. Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden maka dapat diperoleh hasil dari



tanggapan responden tentang pemberlakuan jaminan seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.10 : Dengan Pemberlakuan Jaminan pada Perbankan Syariah maka Pihak Bank Mempunyai Keyakinan bahwa Debitur akan Sanggup Melunasi Kreditnya**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	40	35,1%
Setuju	62	54,4%
Ragu	10	10%
Tidak Setuju	2	2%
Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013*

Pada pernyataan pertama dapat dilihat dari 114 responden, 40 responden (35,1%) menyatakan sangat setuju bahwa dengan adanya pemberlakuan jaminan maka pihak bank mempunyai keyakinan bahwa debitur sanggup melunasi kreditnya, yang menyatakan setuju 62 responden (54,4%), 10 responden (8,8%) menyatakan ragu, dan 2 responden (1,7%) menyatakan tidak setuju.

Data diatas memperlihatkan jawaban terbesar yaitu 62 responden (54,4%) menyatakan sangat setuju bahwa dengan pemberlakuan jaminan pihak bank akan yakin debitur dapat melunasi kreditnya.

**Tabel IV. 11 : Bank Syariah Menjadikan Proyek yang Tengah Dikerjakan Bersama antara Pihak Bank dengan Nasabahnya sebagai Jaminan**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
----------------------------	---------------	-----------------------

	<b>Responden</b>	
Sangat Setuju	42	36,8%
Setuju	62	54,4%
Ragu	9	7,9%
Tidak Setuju	1	0,9%
Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013*

Pada pernyataan kedua dapat dilihat dari 114 responden, 42 responden (36,8%) menyatakan sangat setuju bahwa bank syariah menjadikan proyek yang tengah dikerjakan bersama sebagai jaminan, yang menyatakan setuju 62 responden (54,4%), menyatakan ragu 9 responden (7,9%), dan 1 responden (0,9%) menyatakan tidak setuju.

Data diatas memperlihatkan jawaban terbesar yaitu 62 responden (54,4%) menyatakan sangat setuju bahwa bank syariah menjadikan proyek yang tengah dikerjakan bersama sebagai jaminan.

**Tabel IV.12 :Perbankan Syariah Memberikan Kesempatan Baik Kaya Maupun Miskin untuk Mendapatkan Modal dengan Jaminan Usaha yang Akan Dikerjakan**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	41	36%
Setuju	65	57%
Ragu	7	6,1%
Tidak Setuju	1	0,9%
Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013*

Pada pernyataan ketiga dapat dilihat dari 114 responden, 41 responden (36%) menyatakan sangat setuju bahwa bank syariah memberikan kesempatan baik kaya maupun miskin untuk

mendapatkan modal, yang menyatakan setuju 65 responden (57%), menyatakan ragu 7 responden (6,1%), dan yang menyatakan tidak setuju 1 responden (0,9%).

Data diatas memperlihatkan jawaban terbesar yaitu 65 responden (57%) menyatakan setuju bahwa bank syariah memberikan kesempatan pada siapa saja untuk mendapatkan modal.

**Tabel IV.13 : Bank Syariah Merupakan Inovasi Baru dalam Dunia Perbankan yang Tidak Menjadikan Kekayaan Peminjam sebagai Jaminan dalam Pemberian Modal/Pembiayaan**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	41	36%
Setuju	55	48,2%
Ragu	14	12,3%
Tidak Setuju	4	3,5%
Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : Data Olahan Hasil penelitian 2013*

Pada pernyataan keempat dapat dilihat dari 114 responden, 41 responden (36%) menyatakan sangat setuju bahwa bank syariah tidak menjadikan kekayaan nasabah sebagai jaminan, yang menyatakan setuju 55 responden(48,2%), menyatakan ragu 14 responden(12,3%), dan 4 responden (3,5%) menyatakan tidak setuju.

Data diatas memperlihatkan jawaban terbesar yaitu 55 responden (48,2%) menyatakan setuju bahwa bank syariah tidak menjadikan kekayaan peminjam sebagai jaminan dalam pemberian modal.

c. Menciptakan Rasa Kebersamaan

Pada variabel menciptakan rasa kebersamaan, dalam kuesioner diwakili oleh lima pernyataan yang dapat mencerminkan indikator menciptakan rasa kebersamaan pada perbankan syariah.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden maka dapat diperoleh hasil dari tanggapan responden tentang menciptakan rasa kebersamaan adalah sebagai berikut :

**TabelIV.14 :Pada Perbankan Syariah Hubungan Pihak Bank dan Nasabah Merupakan Hubungan Kemitraan, bukan Hubungan Debitur dan Kreditur**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	45	39,5%
Setuju	66	57,9%
Ragu	1	0,9%
Tidak Setuju	2	1,7%
Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013*

Pada pernyataan pertama dapat dilihat dari 114 responden, 45 responden (39,5%) menyatakan sangat setuju bahwa pada perbankan syariah hubungan pihak bank dan nasabah merupakan hubungan kemitraan, yang menyatakan setuju 66 responden (57,9%), menyatakan ragu 1 responden (0,9%), dan yang menyatakan tidak setuju 2 responden (1,7%).

Data diatas memperlihatkan jawaban terbesar yakni 66 responden (57,9%) menyatakan setuju bahwa pada perbankan syariah antara nasabah dan bank merupakan hubungan kemitraan.

**Tabel IV.15 : Menciptakan Rasa Kebersamaan pada Perbankan Syariah Dilakukan dengan Memelihara Prinsip Keadilan dan Kebersamaan**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	42	36,8%
Setuju	62	54,4%
Ragu	2	1,7%
Tidak Setuju	8	7%
Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013*

Pada pernyataan kedua dapat dilihat dari 114 responden, 42 responden (36,8%) menyatakan sangat setuju bahwa pada perbankan syariah menciptakan rasa kebersamaan dilakukan dengan memelihara prinsip keadilan, yang menyatakan setuju 62 responden (54,4%), menyatakan ragu 2 responden (1,7%), dan menyatakan tidak setuju 8 responden (7%).

Data diatas memperlihatkan jawaban terbesar adalah 62 responden (54,4%) yang menyatakan setuju bahwa menciptakan rasa kebersamaan dilakukan dengan memelihara prinsip keadilan.

**Tabel IV.16 :Perbankan Syariah Menciptakan Rasa Kebersamaan dengan Menghindari Unsur-unsur Penganiayaan dan Pengambilan Kesempatan dalam Kesempitan**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	38	33,3%
Setuju	75	68,8%
Ragu	1	0,9%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013*

Pada pernyataan ketiga dapat dilihat dari 114 responden, 38 responden (33,3%) menyatakan sangat setuju bahwa perbankan syariah menciptakan rasa kebersamaan dengan menghindari unsur-unsur penganiayaan dan pengambilan kesempatan dalam kesempatan, yang menyatakan setuju 75 responden (65,8%), menyatakan ragu 1 responden (0,9%).

Data diatas memperlihatkan jawaban terbesar yaitu 75 responden (65,8%) menyatakan setuju bahwa pada perbankan syariah dihindarinya unsur-unsur penganiayaan dan pengambilan kesempatan dalam kesempatan.

**Tabel IV.17 : Pada Perbankan Syariah Resiko Kerugian dan Keutungan dibagi Rata antara Pihak Bank dan Nasabah**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	33	28,9%
Setuju	72	63,1%
Ragu	6	5,3%

Tidak Setuju	3	2,6%
Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013*

Pada pernyataan keempat dapat dilihat dari 114 responden, 33 responden (28,9%) menyatakan sangat setuju bahwa resiko kerugian dan keuntungan pada perbankan syariah dibagi rata antara pihak bank dan nasabah, menyatakan setuju 72 responden (63,1%), yang menyatakan ragu 6 responden (5,3%), dan 3 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju.

Data diatas memperlihatkan jawaban terbesar yaitu 72 responden (63,1%) menyatakan setuju bahwa resiko kerugian dan keuntungan pada perbankan syariah dibagi rata antara nasabah dan bank.

**Tabel IV.18 : Perbankan Syariah Memberikan Rasa Tenang pada Nasabah dalam Menjalankan Usahnya tanpa Harus merasa Dikejar-kejar oleh Pembayaran Cicilan Kredit**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	30	26,3%
Setuju	75	65,8%
Ragu	6	5,3%
Tidak Setuju	3	2,6%
Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013*

Pada pernyataan kelima dapat dilihat dari 114 responden, 30 responden (26,3%) menyatakan setuju bahwa perbankan syariah

memberikan rasa tenang tanpa harus dikejar-kejar oleh pembayaran cicilan , yang menyatakan setuju 75 responden (65,8%), menyatakan ragu 6 responden (5,3%), dan 3 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju.

Data diatas memperlihatkan jawaban terbesar yaitu 75 responden (65,8%) setuju bahwa perbankan syariah memberikan rasa tenang kepada nasabah ( debitur) dalam menjalankan usahanya.

### 3. Hasil Free Test

Free Test ini dilakukan untuk melihat apakah setiap butir pernyataan pada kuesioner yang dibuat untuk penelitian ini valid dan reliable. Ini bertujuan untuk melihat apakah kuesioner yang dibuat dapat dimengerti oleh responden. Free Test dilakukan pada 30 responden yang terdiri dari satpam, office boy, dan masyarakat di sekitar tempat tinggal peneliti.

#### a. Uji Reliabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai korelasi lebih besar dari r tabel.Nilai r tabel untuk 30 sampel adalah 0,394.

**Tabel IV.19 : Hasil Uji Reliabilitas Free Test Kuesioner Seluruh Variabel**

Variabel	Butiran Pernyataan	Nilai Gutman Split-	Kesimpulan
----------	--------------------	---------------------	------------



		Half	
Keadilan&pemerataan	5	0,839	Reliabel
Pemberlakuan jaminan	4	0,824	Reliabel
Menciptakan rasa kebersamaan	5	0,827	Reliabel

*Sumber : Data Olahan SPSS 16,0*

Berdasarkan tabel IV.19 diatas, dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dari 3 variabel memiliki nilai Gutman Split-Half > dari r tabel. Dengan demikian butir pernyataan setiap variabel adalah reliable.

#### b. Uji Validitas

Sebuah pernyataan dikatakan valid apabila nilai Corrected Item-Total Correlation > r tabel.

**Tabel IV.20 : Hasil Uji Validitas Free Test Kuesioner Variabel Keadilan dan Pemerataan**

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation
Keadilan&pemerataan 1	,489
Keadilan&pemerataan 2	,629
Keadilan&pemerataan 3	,479
Keadilan&pemerataan 4	,528
Keadilan&pemerataan 5	,478

*Sumber : Data Olahan SPSS 16,0*

Berdasarkan tabel IV.20 diatas diketahui bahwa kelima pernyataan mempunyai nilai Corrected Item-Total Correlation > 0,349 ( r tabel untuk 30 responden adalah 0,349). Maka dapat disimpulkan

kelima butir pernyataan dari variabel keadilan dan pemerataan adalah valid.

**Tabel IV.21 : Hasil Uji Validitas Free Test Kuesioner Pemberlakuan Jaminan**

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation
Pem. Jaminan 1	,654
Pem. Jaminan 2	,577
Pem. Jaminan 3	,744
Pem. Jaminan 4	,478

*Sumber : Data Olahan SPSS 16,0*

Berdasarkan tabel IV.21 diatas diketahui bahwa keempat butir pernyataan mempunyai nilai Corrected Item-Total Correlation  $> 0,349$  ( r tabel untuk 30 responden adalah 0,349). Maka dapat disimpulkan bahwa keempat butir pernyataan pada variabel pemberlakuan jaminan adalah valid.

**Tabel IV.22 : Hasil Uji Validitas Free Test Kuesioner Variabel Menciptakan Rasa Kebersamaan**

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation
Men. Rasa Kebersamaan 1	,616
Men. Rasa Kebersamaan 2	,495
Men. Rasa Kebersamaan 3	,714
Men. Rasa Kebersamaan 4	,567
Men. Rasa Kebersamaan 5	,589

*Sumber : Data Olahan SPSS 16,0*

Berdasarkan tabel IV.22 diatas diketahui bahwa kelima butir pernyataan mempunyai nilai Corrected Item-Total Correlation  $> 0,349$  ( r tabel untuk 30 responden adalah 0,349). Maka dapat disimpulkan

bahwa kelima butir pernyataan pada variabel menciptakan rasa kebersamaan adalah valid.

## B. Pembahasan

### Uji Hipotesis

#### Metode Non-Parametik ( Mann-Whitney/Wilcoxon)

Uji Mann-Whitney/Wilcoxon digunakan untuk membandingkan persepsi nasabah dan karyawan terhadap dimensi keadilan dan pemerataan (X1), pemberlakuan jaminan (X2), dan menciptakan rasa kebersamaan (X3). Pada uji Mann-Whitney/Wilcoxon ini dasar pengambilan keputusannya adalah jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Mann-Whitney menunjukkan hasil :

**Tabel 1V.23 : Hasil Uji Mann-Whitney/Wilcoxon terhadap Seluruh Variabel**

#### 1. Berdimensi keadilan dan pemerataan (X1)

	X1
Mann-Whitney U	686.500
Wilcoxon W	5736.500
Z	-,118
Asymp. Sig. (2-tailed)	,906

*Sumber : Data Olahan SPSS 16,0*

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney/Wilcoxon untuk variabel berdimensi keadilan dan pemerataan (X1) diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,906. Itu berarti bahwa probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Jadi kesimpulan yang didapat untuk variabel X1, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan syariah terhadap karakteristik yang berdimensi keadilan dan pemerataan.

## 2. Pemberlakuan jaminan (X2)

	X2
Mann-Whitney U	58.7500
Wilcoxon W	5637.500
Z	-,994
Asymp. Sig. (2-tailed)	,320

*Sumber : Data Olahan SPSS 16,0*

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney untuk variabel adanya pemberlakuan jaminan (X2) diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,320. Itu berarti nilai probabilitas  $> 0,05$  , maka  $H_0$  diterima. Jadi kesimpulannya, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan syariah terhadap adanya pemberlakuan jaminan.

### 3. Menciptakan rasa kebersamaan (X3)

	X3
Mann-Whitney U	574.500
Wilcoxon W	5624.500
Z	-1.126
Asymp. Sig. (2-tailed)	,260

*Sumber : Data Olahan SPSS 16,0*

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney untuk variabel menciptakan rasa kebersamaan (X3) diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,260. Itu berarti probabilitas  $> 0,05$  , maka  $H_0$  diterima. Jadi kesimpulannya, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan syariah terhadap karakteristik yang menciptakan rasa kebersamaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil uji hipotesis terhadap variabel berdimensi keadilan dan pemerataan (X1) tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan syariah. Hal ini berarti, responden menilai bahwa karakteristik perbankan syariah yang berdimensi keadilan dan pemerataan sudah diterapkan sepenuhnya pada perbankan syariah tersebut. Dan responden juga beranggapan bahwa karakteristik perbankan syariah yang berdimensi keadilan dan pemerataan tersebut sudah sesuai dengan syariat Islam.   
Itu terlihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang bernilai 0,906 atau probabilitas > 0,05 dan berada pada tingkat persamaan persepsi yang sangat tinggi.
2. Hasil uji hipotesis terhadap variabel pemberlakuan jaminan (X2) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nasabah dan karyawan perbankan syariah. Hal ini berarti, baik karyawan maupun nasabah mempersepsikan bahwa adanya pemberlakuan jaminan pada perbankan syariah sudah sesuai dengan syariat Islam.   
Responden juga menilai bahwa adanya pemberlakuan jaminan pada perbankan syar

ia sudah sepenuhnya diterapkan pada perbankan syariah dan responden juga setuju bahwa pemberlakuan jaminan pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Itu terlihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang bernilai 0,320 atau probabilitas > 0,05 dan berada pada tingkat persamaan yang tidak begitu tinggi.

3. Hasil uji hipotesis terhadap variabel menciptakan rasa kebersamaan (X3) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara persepsi nasabah dan karyawan perbankan syariah. Hal ini berarti, responden menilai bahwa karakteristik menciptakan rasa kebersamaan sudah sesuai dengan syariat Islam. Dan responden juga sama-sama mempersepsikan bahwa karakteristik menciptakan rasa kebersamaan sudah diterapkan pada perbankan syariah. Itu terlihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang bernilai 0,260 atau probabilitas > 0,05 dan berada pada tingkat persamaan yang agak rendah.

## **B. Saran**

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga (3) variabel independent, yaitu dimensi keadilan dan pemerataan, pemberlakuan jaminan dan menciptakan rasa kebersamaan. Jadi, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan variabel lain atau menambah variabel independent yang baru.

2. Untuk sektor perbankan di harapkan nasabah dan karyawan dapat lebih meningkatkan perhatiannya terhadap karakteristik perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam.
3. Untuk peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas populasi penelitiannya.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Adiwarman A. Karim, 2009, *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Agung, I Gusti Ngurah, 2003, *Statistika Penerapan Metode Analisis Untuk Tabulasi Sempurnadan Tak Sempurna*, Jakarta: PT. Raju Grafindo Persada.

Huda, Nurul, Mohamad Heykal, 2010, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*, Jakarta : Prenada Media Group.

Karnaen A. Perwataatmadja Hendri Tanjung, 2007, *Bank Syariah Teori, praktik, dan Peranannya*, Jakarta : PT. Senayan Abadi.

Kartini, 2009, *Analisis Bauran Pemasaran Tabungan Mudharabah (Syariah) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Pekanbaru* : UIN Suska Riau.

Machmud, Amir, Rukmana, 2010, *Bank Syariah*, Jakarta: Erlangga.

Muflih Muhammad, 2006, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta : Grafindo Persada.

Nurhayati, Sri Wasilah, 2009, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat.

Prasetijo, Ristiyanti. 2005, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta : Andi.

Riduwan, Sunarto, 2007, *Pengantar Statistika*, Bandung : Alfabeta.

Santoso, Singgih, 2008, *SPSS 16*, Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.

Sapariya, Rina Ani, *Persepsi Nasabah dan Karyawan Perbankan Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan dalam Perspektif Islam* : STIE AUB Surakarta.

Schiffman, G Leon, Lazar Kanuk, 2004, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Indeks.

Soemitra, Andri, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV Alfabeta

Sumitro, Warkum, 2004, *Azas-azas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Tika, Pabundu, 2006, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Yaya, Rizal, Martawireja Aji Erlangga, Ahim Abdurahim, 2009, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat.

<http://ib.erasmuslim.com/2010/04/14/problematika-perbankan-syariah/> (diunggah pada tanggal 13-03-2013).

<http://serviceprima.blogspot.com/2012/06/pengertian-karyawan.html>.

<http://cafesyariah.com/category/bisnis-syariah>.

[http://id.shvoong.com/business-management/1828654-laporan-keuangan- untuk-akuntabilitas-lembaga/](http://id.shvoong.com/business-management/1828654-laporan-keuangan-untuk-akuntabilitas-lembaga/).